

Peran Guru IPA MTs Negeri 2 Musi Banyuasin dalam Aktivitas Belajar di Rumah selama Masa Pandemi Covid-19

H. Rahmat Gultom

MTs N 2 Musi Banyuasin

Corresponding author e-mail: h.rahmat.gultom17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru IPA di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin dalam aktivitas belajar dari rumah sepanjang pandemi covid- 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara wawancara kepada guru IPA Madrasah pada jenjang kelas VII, VIII, serta IX. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengajar IPA di MTs N 2 Musi Banyuasin telah melaksanakan perannya selaku fasilitator yang cocok dengan indikator selain aspek menerangkan modul lewat video conference. Aspek-aspek yang membatasi guru menjalankan perannya selaku fasilitator ialah: 1) banyak siswa yang tidak mempunyai Handphone sendiri; 2) Pada wilayah tertentu memiliki koneksi internet yang kurang bagus; 3) Keterbatasan dalam membeli kuota yang diberikan oleh orang tua.

Kata Kunci: Peran guru, Belajar di Rumah, Pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of science instructors at MTs Negeri 2 Musi Banyuasin in home-based learning activities during the covid-19 epidemic. A qualitative technique is used in this research. The study's data was gathered through interviews with Madrasah science teachers in grades VII, VIII, and IX. The findings of this study show that science instructors at MTs N 2 Musi Banyuasin have fulfilled their job as facilitators in ways that are consistent with the indicators, aside from the element of delivering the module via video conference. Teachers are hampered in their function as facilitators by the following factors: 1) many pupils do not have cellphones; 2) some places have a bad internet connection; and 3) purchasing quotas set by parents.

Keywords: *The role of the teacher, Studying at Home, Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Guru mempunyai peran berarti dalam dunia pembelajaran. Pertumbuhan siswa merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang guru baik dalam perihal spiritual, kognitif, psikomotor ataupun afektif (Iskandar, 2013). Wewenang serta tanggung jawab seorang guru di sekolah ataupun di luar sekolah yaitu membina peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Bagi Astuti (2018), peran guru selaku fasilitator ialah membagikan ketersediaan sarana guna berikan kemudahan dalam aktivitas belajar untuk siswa. Area belajar yang menegangkan, atmosfer ruang kelas yang pengap, meja sofa yang tidak tertata apik serta berhamburan menimbulkan sifat malas belajar bagi siswa (Wahyuni, 2017). Bagi Sanjaya (2015), peran guru selaku fasilitator bisa diukur dengan beberapa indikator dimana karakteristik ataupun indikator suatu itu berjalan dengan baik ataupun tidak kesuksesannya. Indikator tersebut berarti buat mengenali serta mengukur sesuatu, mencantumkan pengukuran peran guru selaku fasilitator.

Terdapat 5 indikator keberhasilan guru selaku fasilitator, ialah: 1) guru menyiapkan segala fitur pendidikan diawali dari silabus, kemudian dilihat dari kurikulum, penyusunan RPP, bahan ajar, proses penilaian, serta evaluasi; 2) sediakan sarana pendidikan berbentuk tata cara, perlengkapan belajar dan media; 3) bukan menjadi atasan melainkan guru sebagai mitra bagi peserta didik; 4) guru menjalankan tugasnya yang sesuai dengan undang-undang yang mengatur; serta 5) Sebagai guru terhadap peserta didik, tidak melakukan hal yang sewenang-wenang (Agustina, 2017). Indikator keberhasilan guru ini pula berlaku buat seluruh keadaan area belajar, ialah guru wajib dapat bertahan di seluruh suasana.

Pada saat ini, pembelajaran dihadapkan pada suasana yang rumit, karena saat ini merupakan masa pandemi yang terpapar virus corona (Covid- 19) yang menyerang nyaris di segala Negeri tak terkecuali Indonesia sejak tahun 2020 silam (Supriatna, 2020). Kecemasan tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, namun juga orang tua siswa (Sujadi, et al., 2020). Adapun untuk menjauhi serta memutus rantai penularan Covid- 19, Pemerintah membagikan bermacam berbagai kebijakan yang mewajibkan segala warga di Indonesia buat mematuhi ketentuan yang diresmikan mulai dari 1) Hanya boleh beraktivitas di rumah (stay at Home) dan tidak boleh beraktivitas di luar rumah yang maksudnya warga wajib senantiasa terletak di dalam rumah serta dilarang buat beraktifitas/ beraktifitas diluar rumah semacam beribadah di masjid, melaksanakan aktivitas bekerja dikantor, sampai melaksanakan aktivitas di sekolah, serta sebagainya; 2) physical distancing yang maksudnya senantiasa melindungi jarak nyaman serta sebisa bisa jadi tidak memegang benda ataupun barang yang berbahaya menularkan Covid- 19; serta 3) terdapatnya Pembatasan Berskala Besar terhadap aktivitas sosial (PSBB) (Yunus & Reski, 2020).

Lembaga pendidikan mendapatkan tantangan atas keputusan pemerintah yang dimana segala aktivitas agar selalu stay at home atau tidak beraktivitas di luar rumah (Amalia & Fatonah, 2020). Dengan Keadaan ini Lembaga pendidikan dituntut menciptakan inovasi dalam proses pendidikan. Dalam perwujudannya inovasi tersebut berupa melaksanakan pendidikan dengan cara di rumah masing-masing atau daring yang semula dilakukan guru terhadap siswa dengan tatap muka di sekolah atau madrasah (Jamaludin, 2020). Sudah Lebih dari 3 bulan aktivitas belajar serta mengajar yang biasa dicoba siswa serta guru di sekolah dengan bertatap muka, saat ini wajib bergeser secara daring dari rumah masing– masing (Subroto, 2020). Guru dituntut wajib senantiasa melaksanakan perannya selaku fasilitator dengan metode membagikan sarana pendidikan buat siswa secara online/ daring (Malyana, 2020), adapun guru dapat membagikan peluang bagi siswa untuk menanyakan tentang pendidikan yang kurang dimengerti lewat chat individu ataupun video conference dengan peserta didik, membagikan video pendidikan yang bisa diakses lewat online, menggunakan aplikasi seperti google classrom, whatsapp chat group, zoom, dan google meet untuk membagikan kumpulan soal kepada peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing.

Kebijakan yang diambil oleh Kemendikbud (Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan) ini tidak lain bertujuan buat memutus rantai penyebaran Covid19 yang terdapat Indonesia (Dewi, 2020). Proses belajar mengajar secara daring tersebut nyatanya tidak dan merta berjalan dengan mudah, banyak hambatan ataupun permasalahan yang ditemui oleh guru serta siswa sepanjang pendidikan online diterapkan (Puspitorini, 2020). Kasus seragam pula dialami guru di MTs N 2 Musi Banyuasin pula nyaris sama dengan sekolah- sekolah yang lain ialah menimpa metode supaya guru bisa membagikan perannya selaku fasilitator di masa Pandemi COVID- 19 yang terjalin dikala ini.

Bersumber pada hasil observasi yang sudah dicoba pepenelitian di MTs N 2 Musi Banyuasin, guru IPA yang terdapat di MTs N 2 Musi Banyuasin telah mahir memakai gadget, teruji kalau para guru IPA memakai media online semacam google classroom, membuatkan chat whatsapp group buat membagikan sarana tanya jawab bila ada siswa yang kurang

menguasai teori yang diberikan oleh guru, serta aplikasi youtube selaku media buat membagikan sarana belajar semacam membagikan rujukan video pendidikan kepada siswa. Perihal tersebut yang membuat pepenelitian tertarik buat menguak kenyataan yang terjalin di MTs N 2 Musi Banyuasin dengan judul “Peran Guru IPA Madrasah Selaku Fasilitator Dalam Aktivitas Belajar di rumah di MTs N 2 Musi Banyuasin”

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan sesuatu penelitian yang diperuntukan buat mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, pemikiran, dan anggapan orang secara individual ataupun kelompok (Bachtiar, 2010).

Pengalaman subyektif merupakan atensi yang dipusatkan oleh pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini ada hubungannya dengan pemikiran individu terhadap dunia serta pengertian terhadap bermacam peristiwa yang dihadapinya, pendekatan tersebut berupaya menguasai peristiwa fenomenal yang dirasakan orang tanpa terdapatnya beban prakonsepsi (Nuryana, 2019).

Tempat penelitian merupakan posisi dimana pepenelitian memperoleh data yang diharapkan (Arikunto, 2014). Penelitian ini mengambil tempat di MTs N 2 Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

Metode pengumpulan informasi memakai metode wawancara yang mendalam. Metode Wawancara merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi buat mendapatkan data dengan metode megajukan sebagian persoalan kepada subjek dari hal- hal yang dia tahu ataupun tentang diri pribadinya.

Peneliti melakukan wawancara bertujuan buat menggali data tentang peran guru IPA Madrasah selaku fasilitator dalam aktivitas belajar di rumah serta menggali data tentang aspek– aspek yang membatasi peran guru IPA selaku fasilitator. Metode analisis informasi terdiri dari penyusutan informasi, penyajian informasi, verifikasi serta kesimpulan. Adapun Pengecekan keabsahan informasi memakai triangulasi sumber yakni guru pada kelas VII, kelas VIII, serta kelas IX di MTs N 2 Musi Banyuasin.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah pemaparan hasil dari wawancara terhadap guru dalam aktivitas belajar di rumah pada VII, VIII, serta IX saat selama pandemi covid:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VII, VIII, dan IX

No.	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
1.	Tersedianya perangkat pembelajaran	Membuat silabus sebelum mengajar	Kredibel
		Membuat RPP sebelum mengajar	Kredibel
		Membuat bahan ajar sebelum mengajar	Kredibel
		Membuat penilaian sebelum mengajar	Kredibel
2.	Tersedianya fasilitas pembelajaran	Tersedianya kegiatan pembelajaran dengan peserta didik menggunakan video conference (google meet, zoom, dsb)	Tidak Kredibel
		Tersedianya video untuk pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aplikasi yang telah di sediakan (youtube, google classroom, whatsapp)	Kredibel
		Melakukan sesi diskusi berupa tanya jawab mengenai video pembelajaran.	Kredibel
3.	Guru sebagai Mitra peserta didik	Memiliki sikap yang sabar dalam mengontrol atau mendampingi peserta didik dalam proses belajar dari	Kredibel

No.	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Keterangan
		rumah.	
		Berusaha menjauhi sikap mencerahami peserta didik pada sesi bimbingan ketika munculnya kesulitan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
		Dalam proses pembelajaran bersikap netral atau tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat kegiatan belajar dari rumah.	Kredibel
4.	Tidak melakukan perilaku yang sewenang-wenang	Siswa diberikan batas waktu pada saat pengumpulan tugas melalui aplikasi yang disediakan (google classroom, whatsapp group).	Kredibel
		Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas diberikan toleransi	Kredibel

Berdasarkan Table 1, peran guru IPA baik kelas VII, kelas VIII, serta kelas IX telah selesai dengan indikator peran guru selaku fasilitator, kecuali pada aspek melaksanakan pendidikan dengan memakai video conference. Perihal ini cocok dengan penelitian Agustina (2017) kalau indikator peran guru selaku fasilitator ialah, 1) Guru sediakan segala fitur pendidikan saat sebelum pendidikan diawali, 2) guru sediakan sarana pendidikan berbentuk tata cara, media, dan perlengkapan belajar, 3) Guru berperan selaku mitra bukan atasan, serta 4) guru tidak berperan sewenang-wenang kepada siswa.

Aspek-aspek penghambat peran Guru IPA Madrasah dalam aktivitas belajar dari rumah selaku fasilitator, antara lain: 1) kurang baiknya jaringan internet; 2) tidak seluruh siswa memiliki gadget individu; 3) kondisi dimana tidak seluruh orang tua siswa memiliki penghasilan yang memadai. Menurut Al Faqir (2020), faktor-faktor yang di alami dan dirasakan oleh guru dalam kegiatan belajar dari rumah yang menghambat ialah: 1) jaringan internet yang kurang mencukupi; 2) guru kesusahan berkoordinasi dengan orang tua siswa; 3) tidak seluruh siswa memiliki gadget/ seluler individu; 4) guru yang belum sanggup memaksimalkan dalam penggunaan gadget. Bagi Jannah dan Junaedi (2020), Aspek dari guru yaitu: 1) guru kurang mempunyai pengetahuan buat memvariasikan media pendidikan, 2) guru fokus terhadap pemberian modul belajar; 3) guru belum seluruhnya melakukan pendidikan yang cocok dengan RPP, dan 4) guru sangat mendominasi dalam belajar.

D. Kesimpulan

Guru IPA di MTs N 2 Musi Banyuasin telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator sesuai dengan indikator, kecuali pada aspek melaksanakan pendidikan dengan memakai video conference. Faktor-faktor yang di alami dan dirasakan oleh guru dalam kegiatan belajar dari rumah yang menghambat ialah: 1) jaringan internet yang kurang mencukupi; 2) guru kesusahan berkoordinasi dengan orang tua siswa; 3) tidak seluruh siswa memiliki gadget/ seluler individu.

Saran buat pepeneliti berikutnya, penelitian yang dicoba bisa dilakukan buat peran guru yang lain, misalnya selaku kreator, motivator, inovator, serta sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2017). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Al Faqir, A. (2020). *Kendala dan Tantangan Belajar dari Rumah*, <http://m.detik.com/news/berita/d4960285/kemendikbud-soalkendala-belajar-di-rumah-materiajar-rumah-tak-kondusif>

- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 148-164.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Astuti, W. (2018). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bachri, S. B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Jamaludin, D., & Teti, R. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid -19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191-198.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Subroto, J. J. G. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
- Sujadi, E., Fadhli, M., Kamil, D., Sonafist, Y., Meditamar, M. O., & Ahmad, B. (2020). An anxiety analysis of educators, students and parents facing the new normal era in education sector in indonesia. *Asian Journal of Psychiatry*, 53, 102226-102226.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial & Budaya*, 7(6), 555-564.
- Wahyuni, R. (2017). *Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan dan Kegiatan Belajar Siswa Penderita Tuna Rungu Disekolah Luar Biasa PKK Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.